

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat aturan dan rencana pelaksanaan suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pada umumnya kurikulum merupakan materi pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan nilai yang membentuk pembelajaran (Hedges, 2016). Selain itu juga dijelaskan bahwa kurikulum yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi suatu lembaga atau bahkan negara. Pada penelitian longitudinal yang dilakukan oleh proyek Abecedarian melalui 111 anak sampai mereka dewasa, anak yang mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi, mereka tidak hanya pandai dalam matematika ataupun kemampuan membaca, namun juga menunjukkan hasil positif yang signifikan dari pada kelompok kontrolnya.

Indonesia telah mengalami beberapa perubahan bentuk kurikulum untuk mendapatkan kurikulum yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berlaku di Indonesia yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut juga berlaku di tingkat lembaga taman kanak-kanak. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 11 Februari 2022 yang dilakukan secara daring.

Merdeka belajar menurut Inrawati (2022) memberikan kebebasan pada murid, guru, serta sekolah belajar dengan mandiri, dimana guru yang mengawasi guna melaksanakan pendidikan nasional dan juga sangat menjunjung minat dan

bakat anak sehingga dapat berkembang dengan maksimal dan menyenangkan. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristekdikti, 2022) menyebutkan prinsip pembelajaran dan asesmen dengan Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan anak usia dini. Prinsip asesmen pada PAUD ialah a) asesmen merupakan bagian dari proses pembelajaran, fasilitasi dan menyediakan informasi holistik untuk guru, siswa, dan orang tua / wali untuk menentukan strategi pembelajaran, b) asesmen disusun dan dilaksanakan sesuai fungsi asesmen tersebut, kebebasan menentukan teknik serta waktu melakukan asesmen untuk mencapai tujuan, c) asesmen disusun dengan adil, valid, profesional, serta dapat dipercaya, d) laporan kemajuan siswa disampaikan dengan sederhana dan informatif, dan e) hasil asesmen digunakan untuk bahan refleksi peningkatan mutu pembelajaran.

Pendidikan adalah investasi masa depan pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Para ahli berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi manusia, pewarisan budaya, dan keterkaitan potensi individu dengan budaya lingkungan. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi dan kapasitas peserta didik guna memelihara dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, khususnya individu yang mempunyai kecerdasan (intelektual, spiritual, dan emosional) untuk menjalani kehidupannya secara bertanggung jawab baik secara individu, sosial, dan profesional.

Upaya untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus dimulai sejak usia muda dan berlanjut sepanjang hidup seseorang. Masa bayi awal merupakan masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan pesat. Para ahli menyebut rentang usia 0 hingga 6 tahun

sebagai “*Golden Age*”. Anak-anak pada masa keemasan ini mempunyai banyak sekali potensi yang dapat dimaksimalkan, dan untuk dapat mewujudkan potensinya secara efisien maka anak-anak harus dilatih sejak dini. Pendidikan yang baik akan membantu generasi muda tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting bagi perkembangan masa depan anak.

PAUD atau pendidikan prasekolah merupakan salah satu komponen pencapaian tujuan pendidikan nasional. Program PAUD tertuang dalam Pasal 28 UUD, UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), yang menyatakan: 1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. 2) PAUD dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pendidikan formal, nonformal, dan informal. 3) PAUD dalam bentuk pendidikan formal, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Ahfal (RA), atau bentuk lain yang disamakan. 4) PAUD berupa pendidikan nonformal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. 5) PAUD berupa pendidikan informal seperti pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sekarang semakin diakui sebagai integral dari upaya memastikan bahwa semua anak telah mendapatkan pendidikan anak usia dini sebagai kesiapan anak dalam belajar saat memasuki jenjang sekolah dasar. Salah satu faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan PAUD adalah pendidik yang profesional. Salah satu kompetensi yang diperlukan dikuasai oleh pendidik adalah melaksanakan penilaian. Hal ini didukung dengan pendapat (Ria Novianti, Enda Puspitasari, 2013) Bahwa salah satu kompetensi pedagogik guru

PAUD adalah menyelenggarakan asesmen dan evaluasi proses belajar dan hasil belajar, serta dapat memanfaatkan hasil asesmen dan evaluasi untuk kepentingan dalam pembelajaran. Fungsi asesmen bagi guru adalah sebagai pemanfaatan umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan guru saat melakukan kegiatan pembimbingan agar tumbuh kembang anak secara fisik dan psikis optimal serta bahan pertimbangan untuk mengelompokkan anak pada kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Asesmen ini sangat dibutuhkan karena dapat menjadi alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas (Simanjuntak et al., 2019).

Asesmen adalah proses untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu keahlian berbasis bukti. Kelompok yang termasuk di dalam asesmen yaitu penilaian, observasi, dan lain-lain. Linn dan Grounlund (Uno dan Satria, 2012) mengemukakan bahwa asesmen (evaluation) merupakan konsep umum yang termasuk prosedur untuk memperoleh informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata kinerja tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.

Asesmen dalam pembelajaran adalah proses atau usaha formal untuk memperoleh pengetahuan mengacu pada variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan penentu keputusan guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Asesmen pada PAUD dikelompokkan menjadi dua yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada saat awal pembelajaran dan sepanjang proses pembelajaran boleh dilakukan pada saat awal pembelajaran, di tengah pembelajaran ataupun setelah pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif adalah asesmen yang bertujuan untuk mengetahui capaian

perkembangan peserta didik selama enam bulan atau satu semester yang biasanya asesmen sumatif dilakukan setelah proses belajar dan mengajar berakhir. Hasil asesmen pada pendidikan anak usia dini berguna sebagai pendamping peserta didik, untuk mengukur perkembangan peserta didik dan melihat apakah peserta didik memiliki hambatan dalam proses pembelajaran atau tidak. Di mana hal ini sering disebut sebagai asesmen formatif yang artinya asesmen ini bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen diperlukan sebagai deteksi dini dalam pembelajaran, ini adalah langkah pertama dari intervensi dan keinginan untuk berkembang seorang anak. Dengan adanya asesmen perkembangan anak dalam proses pembelajaran, maka bisa terlihat tahap perkembangan apa yang telah dilalui anak, yakni bersifat progresif atau tidak. Kemudian diakui masalah pemicu pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk motivasi yang akan diberikan tepat untuk perkembangan anak optimal. Pada dasarnya asesmen harus dilakukan secara bertahap memperbaiki, mengurangi dan memperbaiki keterlambatan aspek perkembangan anak. Lebih cepat semakin banyak pengakuan, semakin banyak sumber daya dapat direncanakan dengan cepat. Informasi dikumpulkan dari pengamatan dapat digunakan sebagai bahan bentukan prestasi masing masing pada saat melakukan berbagai tugas Perkembangan (Rofi'ah & Fatonah, 2021).

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, maka akan dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK Negeri Pembina Kisaran. Dipilihnya TK Negeri Pembina Kisaran karena TK ini belum pernah diteliti mengenai implementasi asesmen perkembangan yang selama ini

telah diterapkan. Hal ini juga berkenaan karena TK ini merupakan satu-satunya TK yang berstatus Negeri dan memiliki reputasi bagus di Kota Kisaran. Maka, TK ini serta merta mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam pengembangan pembelajaran maupun perkembangan anak di TK tersebut bila dibandingkan dengan TK maupun PAUD lainnya di Kota Kisaran.

Fakta yang peneliti temukan di lapangan tentang implementasi asesmen perkembangan yang telah diterapkan selama ini masih hanya sebagai kelengkapan dokumen penilaian saja. Asesmen yang diimplementasikan selama ini hanya berupa catatan anekdot dan *time sampling*, karena kedua teknik tersebut menggunakan format yang disusun sendiri oleh sekolah dan tidak setiap hari digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan anak sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dan pada pelaksanaan asesmen berlangsung masih terdapat guru-guru yang menggunakan kata “menurut pandangan saya”, ”kadang-kadang”, “sepertinya” dan kata-kata lain yang masih menggambarkan keraguan dalam melaksanakan asesmen itu sendiri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN SEBAGAI ALAT DETEKSI PERKEMBANGAN DAN BELAJAR ANAK DI TK NEGERI PEMBINA KISARAN”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan asesmen perkembangan anak di TK Negeri Pembina Kisaran yang meliputi:

1. Teknik dan instrumen asesmen anak usia dini.

2. Mekanisme dan pelaksanaan asesmen anak usia dini.
3. Pelaporan hasil asesmen anak usia dini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Teknik dan instrumen asesmen apa saja yang digunakan guru di TK Negeri Pembina Kisaran?
2. Bagaimanakah mekanisme dan pelaksanaan asesmen yang diterapkan guru di TK Negeri Pembina Kisaran?
3. Bagaimanakah pelaporan hasil asesmen anak yang dilaksanakan guru di TK Negeri Pembina Kisaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperjelas:

1. Teknik dan instrumen asesmen apa saja yang digunakan guru di TK Negeri Pembina Kisaran.
2. Mekanisme dan pelaksanaan asesmen yang diterapkan guru di TK Negeri Pembina Kisaran.
3. Pelaporan hasil asesmen yang dilaksanakan guru di TK Negeri Pembina Kisaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan asesmen perkembangan pada pendidikan anak usia dini. pendidikan anak usia dini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Institusi: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik dan sekolah untuk terus mengembangkan teknik asesmen dalam pembelajaran dan perkembangan pada anak usia dini khususnya di TK.
2. Peneliti: dapat memberi pengetahuan dan sebagai penerapan teori mengenai asesmen perkembangan yang telah diterima sehingga mampu diimplementasikan di kehidupan nyata.
3. Anak: diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengoptimalkan perkembangan mereka dengan implementasi asesmen perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka masing-masing.
4. Orang tua: agar dijadikan pembelajaran kepada orang tua agar lebih mengontrol dan mengawasi setiap tahap perkembangan anaknya.
5. Guru/Tenaga pendidik: mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengembangkan teknik maupun mengimplementasikan asesmen dengan baik dan benar kepada anak-anak didiknya.